

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di SMA PAB 4 Sampali. SMA PAB 4 Sampali merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta Perkumpulan Amal Bakti yang berada di Jln. Pasar Hitam Sampali, Kec, 119 Kab. Percut Sei Tuan Serdang Deli, Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di kota Medan yang berfokus pada pendidikan agama dan menjadikan Islam sebagai pegangan utama.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data suatu penelitian memainkan peran penting dalam menentukan validitas suatu penelitian. Subjek dari mana data diperoleh disebut sebagai “sumber data”. Penulis mendapatkan data-data, yang kemudian dijabarkan dalam skripsi sebagai kombinasi dari yang disaksikan dan yang didengar. Data-data tersebut lalu ditulis secara nyata tanpa ada yang dihilangkan, sehingga data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan Lofland “sumber informasi primer pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan perbuatan, dan terakhir berupa laporan ataupun dokumen dan lain-lain”. Sumber data digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugyono (Sugiyono, 2013: 308), data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara. Data asli dan data baru, yang keduanya mengacu pada informasi yang berkaitan dengan kondisi awal. Dalam hal ini data utama didapatkan dari guru PAI, serta siswa yang berhubungan dengan pembentukan sikap kepemimpinan di SMA PAB 4 Sampali.

## 2. Data Sekunder

Para peneliti percaya bahwa data sekunder menambah dukungan terhadap data primer. Informasi opsional adalah sumber data yang secara tidak langsung didapatkan dari individu atau yayasan yang memiliki kekuatan dan wewenang terkait data yang dapat diakses oleh mereka. Data ini didapatkan dari Kepala Sekolah, berkaitan dengan sejarah sekolah, letak sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta kegiatan terprogram dari sekolah terkait penanaman sikap kepemimpinan yang ada di SMA PAB 4 Sampali.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang diharapkan dapat mendeskripsikan dan menguraikan kenyataan, gejala, kejadian sosial, anggapan, penegasan, pertimbangan individu dengan eksklusif atau dalam pertemuan sukma (Sukmadinata, 2013: 60). Penelitian kualitatif adalah tinjauan yang sistem pemeriksaannya menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata yang dirancang atau diekspresikan secara lisan dari subjek dan tingkah laku yang diamati (Margono, 2010: 36). Dalam hal ini data diambil dari peran guru PAI di SMA PAB 4 Sampali.

Penelitian ini memakai metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang ada, baik yang disebabkan oleh manusia maupun oleh alam. Dalam hal ini refleksi dari peristiwa yang ada tersebut adalah cerminan dari peristiwa yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMA PAB 4 Sampali.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data penelitian dikenal dengan istilah teknik pengumpulan data (Darwis, 2014: 56). Metode-metode tersebut dapat berkaitan dengan studi kepustakaan (*library research*) atau studi lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan kualitatif, penggalian informasi dilakukan dalam *setting normal* (keadaan biasa), sumber informasi yang esensial, dan metode penggalian informasi lebih banyak pada persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

Adapun teknik mengumpulkan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Margono (Margono, 2010), observasi ialah alat untuk mengumpulkan data yang dikerjakan dengan cara mengamati dan menulis secara urut terhadap fenomena yang tampak pada subjek penelitian. Menurut Sukardi, “observasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan memakai salah satu dari lima panca indera, khususnya pancaindera penglihatan sebagai alat utama untuk menjelaskan fakta yang memungkinkan untuk diamati langsung, terlepas dari kelima pancaindera tersebut, pada umumnya penulis memakai alat bantu yang berbeda berdasarkan kondisi dilapangan, yaitu: *notebook*, kamera, catatan poin yang perlu diperhatikan, dan lainnya” (Sukardi, 2003: 78). Metode ini dipakai untuk melihat secara langsung seperti apa keadaan lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan proses kegiatan taushiah jumat di SMA PAB 4 Sampali.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang paling umum dipakai untuk mengambil data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung antara orang yang menanya dan yang menjawab (Siregar, 2013: 18). Saat wawancara, peneliti dapat memakai 2 macam, yaitu: tanya jawab terarah (Tanya jawab terorganisir) dan tanya jawab tidak terarah (tanya jawab bebas). teknik ini dipakai

untuk menghimpun data yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam membentuk sikap kepemimpinan. Adapun objek yang dijadikan sumber data dan juga yang akan ditanya jawab adalah:

- a. Kepala sekolah SMA PAB 4 Sampali untuk mendapatkan informasi tentang profil SMA PAB 4 Sampali.
  - b. Siswa, agar mendapat keterangan berkaitan peran guru PAI dalam membentuk sikap kepemimpinan tersebut.
  - c. Guru PAI, untuk menggali informasi berkaitan peran guru tersebut dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa SMA PAB 4 Sampali.
  - d. Pihak lain yang berhubungan dengan diperolehnya data dalam penelitian skripsi ini.
3. Studi Dokumen

Dalam metode studi dokumen, yang dilihat adalah objek yang mati, dan bukan objek hidup. Dokumentasi berkonsentrasi pada metodenya, yaitu mencari informasi berkaitan dengan catatan, rekaman, buku, makalah, majalah, ukiran, hasil rapat, rencana, dan lain-lain. Apabila dengan teknik yang lain, strategi ini sedikit banyak tidak terlalu merepotkan, karena apabila terdapat kesalahan, informasinya masih tetap, tidak berubah (Arikunto, 2006: 231). Metode studi dokumen ini dipakai untuk mendapatkan data-data berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SMA PAB 4 Sampali, diantaranya: riwayat, visi, misi dan tujuan, sarpras, keunggulan sekolah, informasi guru dan siswa serta dokumen yang berhubungan dengan program sekolah seperti kegiatan taushiah jumat.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong, teknik analisis adalah usaha yang dikerjakan dengan jalan aktivitas dengan informasi, mengkoordinasikan data, menata menjadi satuan-satuan yang masuk akal, memadukannya, memilah dan mendapatkan pola, mendapatkan

apa yang perlu dan apa yang dipahami, dan menyimpulkan apa yang bisa diceritakan kepada yang lainnya.

Telaah data adalah pencarian dan penyusunan secara berurutan data yang didapatkan dari hasil tanya jawab, hasil lapangan, dan studi dokumen. Data diorganisasikan berdasarkan kategori, menjelaskan menjadi unit-unit, melakukan penyatuan, merancang ke dalam pola, memilah mana yang perlu dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013 308-309).

Dalam penelitian skripsi ini memakai telaah yang tidak terukur, yaitu informasi yang bersifat verbal yaitu berupa ungkapan-ungkapan. Ketika melakukan penelitian lapangan, analisis data dijalankan sebelum, selama, dan sesudah di lapangan. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada saat di lokasi selama proses berlangsung.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini, aktivitas telaah ini dikerjakan pada data hasil penelitian pendahuluan atau data sekunder, yang akan diperlukan untuk mengidentifikasi fokus awal. Akibatnya, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus awal tetap berciri sementara dan dikembangkan selama penelitian di lapangan. Pengamatan dilakukan peneliti sebelum melaksanakan observasi lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yang terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain kegiatan guru PAI dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMA PAB 4 Sampali.

2. Analisis selama di lapangan

Sugiyono, dalam bukunya “Teknik-Teknik Penelitian Kuantitatif, Subyektif, dan R&D,” mengutip Miles dan Huberman, menyampaikan bahwa kegiatan menelaah informasi kualitatif dilaksanakan secara menerus sampai selesai. Berbagai tahap analisis data adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Metode reduksi data diperlukan karena data yang dikumpulkan terlalu banyak. reduksi data berarti mengurangi, memilih poin yang pokok, fokus pada poin yang krusial, dicari susunannya, dan menyingkirkan yang tidak dibutuhkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap setelah data direduksi. Penyajian informasi dikerjakan dalam bentuk esai singkat, diagram, kaitan antar bagian, dan sejenisnya. Dengan disajikan seperti itu, maka lebih mempermudah para peneliti agar paham tentang yang sedang terjadi.

b. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam penelitian kualitatif, menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah langkah selanjutnya. Rangkuman awal yang dijabarkan masih sementara, dan dapat berubah apabila didapatkan bukti-bukti yang lebih meyakinkan pada tahap pengumpulan informasi berikutnya (Sugiyono, 2013).

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Informasi yang dikumpulkan dan disimpan dalam penelitian ini yakni informasi terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMA PAB 4 dicari ketergantungan dan keakuratannya. Tingkat validitas temuan atau data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan harus dinilai keabsahan datanya. Karenanya, hal-hal yang dilakukan peneliti berikut ini:

a. Keikutsertaan serta ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya ialah peneliti itu sendiri. kontribusi peneliti sangat dibutuhkan dalam mengumpulkan informasi. Partisipasi ini tidak hanya berlangsung dengan cepat, tetapi juga membutuhkan partisipasi yang berkelanjutan dalam lingkungan penelitian. Perluasan dukungan membutuhkan peneliti

untuk pergi ke lapangan tersebut dan dalam waktu yang sedikit lama untuk mengenali dan mempertimbangkan hambatan yang dapat memperburuk informasi (Moleong, 2013: 327).

b. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi kebenaran data yang dikumpulkan dari bermacam sumber pada beberapa waktu dan cara. Peneliti memakai triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi dengan Sumber

Memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber dikenal sebagai “triangulasi sumber,” dan digunakan untuk mengukur keterjaminan data. Melalui guru dan teman siswa tersebut dapat mengumpulkan dan menguji data untuk menentukan apakah informasi tentang perilaku anak dapat dipercaya atau tidak. Informasi dari tiga sumber tersebut tidak dapat ditemukan nilai tengahnya seperti pada pemeriksaan kuantitatif, namun dideskripsikan, diklasifikasikan, pandangan mana yang mendekati, mana yang beda, dan mana yang terdefinisi dengan baik untuk tiga sumber informasi tersebut. Informasi yang telah dibedah oleh peneliti, untuk menciptakan suatu tujuan yang kemudian disebutkan untuk dipahami (*part check*) dengan ketiga sumber tersebut. Triangulasi dengan sumber yang berbeda, atau peneliti ingin menemukan lebih banyak informasi terkait suatu subjek dari berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses membandingkan data dari sumber yang sama dengan data dari sumber yang berbeda untuk menentukan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Misalnya, informasi yang didapatkan melalui tanya jawab, kemudian, pada saat itu, dicocokkan dengan pengamatan, dokumentasi, atau jajak pendapat. Jika ketiga metode evaluasi kebenaran data tersebut mendatangkan hasil yang beda, maka

peneliti akan menindaklanjuti ke asal data yang terkait atau yang lainnya untuk mengkonfirmasi data mana yang benar. Atau mungkin pemahaman yang berbeda itu mengindikasikan bahwa semuanya benar.

c) Triangulasi Waktu

Keabsahan data sering kali disebabkan oleh waktu. Data yang didapatkan melalui metode tanya jawab saat pagi, ketika informan masih *fresh* dan hanya ada sedikit tekanan, akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya. Selanjutnya, untuk menguji validitas informasi, cenderung diselesaikan dengan mengeceknya dengan pertemuan, observasi, dan strategi yang berbeda pada berbagai waktu dan keadaan. Dengan asumsi hasil eksperimen menghasilkan informasi yang berbeda-beda, maka dilakukan lebih dari satu kali sampai ditemukan kepastian informasi tersebut (Sugiyono, 2013).